

## Program Pendidikan Perempuan di Ruang Publik Organisasi 'Aisyiyah Jawa Tengah

Endin Mujahidin<sup>1</sup>, Hana Tazkiyatunnisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
hanatazkiyatunnisa@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Women are part of society, women are mothers, brothers, sisters, children, and wives. Providing access to opportunities for women to obtain educational rights by providing several perspectives on women's education thinking, they are tasked with dividing public tasks according to their relevant environment and psychological and physical abilities. The 'Aisyiyah organization is one of the women's empowerment organizations that has a Human Resource management system. The education program for the role of Muslim women in the public sphere in the 'Aisyiyah Organization, namely: Aisyiyah developed various economic empowerment charities in the form of cooperatives (including savings and loan cooperatives), Baitul Mal wa Tamwil, shops/kiosks, Aisyiyah Family Economic Development (BUEKA), home industry, skills courses and social gathering in economics. The women's education program in the political field within the 'Aisyiyah Organization is taken from the field of women's empowerment which is broadly divided into several forms, namely, coaching, training, studies, workshops, seminars, and campaigns. The 'Aisyiyah organization in the social field has a program consisting of: (1) Development of the Sakinah Family, (2) Qoriyah thoyyibah, (3) Guidance for Muallaf and Dhuafa, (4) Social Welfare, (5) Establishing a Health Agency, (6) Housing Stopover for Street Children, (7) Orphanage, (8) Social Compensation Fund, (9) Body Care Team and (10) Posyandu. In advancing education, especially formal education, the 'Aisyiyah Organization has developed education from kindergarten to high school/high school and even college.*

**Keywords : education, women, 'aisyiyah.**

### ABSTRAK

Perempuan adalah bagian dari masyarakat, perempuan adalah seorang ibu, kakak, adik, anak, dan istri. Pemberian akses kesempatan kepada kaum wanita untuk memperoleh hak-hak pendidikan dengan memberikan beberapa perspektif pemikiran pendidikan wanita, mereka ditugaskan dengan membagi tugas publik sesuai dengan lingkungan mereka yang relevan dan kemampuan psikologis beserta fisik. Organisasi 'Aisyiyah menjadi salah satu organisasi pemberdayaan perempuan yang mempunyai sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia. Program pendidikan peran muslimah dalam ruang publik di Organisasi 'Aisyiyah, yaitu: Aisyiyah mengembangkan berbagai amal usaha pemberdayaan ekonomi ini dalam bentuk koperasi (termasuk koperasi simpan pinjam), Baitul Mal wa Tamwil, toko/kios, Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), home industri, kursus ketrampilan dan arisan dalam bidang ekonomi. Program pendidikan perempuan dalam bidang politik yang berada dalam Organisasi 'Aisyiyah diambil dari bidang pemberdayaan perempuan secara garis besar terbagi menjadi ke dalam beberapa bentuk yakni, pembinaan, pelatihan, kajian-kajian, workshop, seminar, dan kampanye. Organisasi 'Aisyiyah dalam bidang sosial memiliki program yang terdiri dari: (1) Pembinaan

Keluarga Sakinah, (2) Qoriyah thoyyibah, (3) Pembinaan Muallaf dan Dhuafa, (4) Kesejahteraan sosial, (5) Mendirikan Badan Kesehatan, (6) Rumah Singgah Anak Jalanan, (7) Panti Asuhan, (8) Dana Santunan Sosial, (9) Tim Pengrukti Jenazah dan (10) Posyandu. Dalam memajukan pendidikan, khususnya pendidikan formal, Organisasi 'Aisyiyah telah mengembangkan pendidikan dari jenjang TK sampai SMA/SMU bahkan perguruan tinggi.

**Kata Kunci : pendidikan, perempuan, 'aisyiyah.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan. Selain itu berkaitan dengan peran sosial perempuan, pos-pos publik yang mulai menempatkan perempuan pada posisi strategis mengharuskan perempuan memperoleh akses pendidikan yang sesuai, sehingga bekal ilmu yang didapatkan dapat menunjang peran sosialnya di masyarakat bahkan dalam skala kenegaraan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan perintah Al-Quran dan Hadist mendorong perempuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian mereka, diyakini bahwa seorang wanita muslim yang berpendidikan tidak hanya harus memancarkan kualitas moral di lingkungan rumahnya, tetapi ia juga harus memiliki peran aktif di bidang-bidang luas pembangunan sosial, ekonomi dan politik. Al-Quran, khususnya, memerintahkan pria dan wanita untuk melakukan sholat, membayar zakat dan memerintahkan yang baik dan melarang kejahatan dalam segala bentuk bidang seperti sosial, ekonomi dan politik. Mengikuti perintah Al-Quran dan Sunnah tentang pendidikan perempuan, perempuan Muslim awal Islam memanfaatkan kesempatan ini dan bekerja untuk melengkapi diri mereka di semua cabang pengetahuan. Mereka menghadiri kelas dengan laki-laki, mereka berpartisipasi dalam semua kegiatan budaya, berdampingan dengan mereka dan berhasil memenangkan dorongan dan rasa hormat mereka.

Sektor publik yang lebih identik dengan karakter maskulin yang tegas, berani, cekatan dan cepat dalam mengambil keputusan, sehingga bisa dikatakan bahwa sektor publik merupakan domain laki-laki. Kekuasaan publik identik dengan persaingan dan konflik dalam penyelesaian masalah, sedangkan karakteristik unggul dari feminitas berupa kesabaran, kejujuran dan kesetiaan dianggap tidak perlu dan tidak memiliki karakteristik

---

<sup>1</sup> Qurratul Ainiyah, "Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern," Halaqa: Islamic Education Journal 1, no. 2 (2017).

<sup>2</sup> Wayan Sudarta, "Perana Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender.," Tugas Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian (2019).

unggul. Aspek pendidikan ini, jika tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan mudhorot (masalah) yang berdampak pada publik juga.<sup>3</sup>

Peran publik perempuan Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun pasca reformasi, pada tataran lembaga eksekutif, dari tujuh presiden, Indonesia pernah dipimpin oleh seorang presiden perempuan, yakni Presiden kelima Indonesia, Megawati Soekarnoputri. Sementara, komposisi perempuan dalam Kabinet Kerja yang dibentuk oleh Presiden Joko Widodo merupakan yang terbanyak sepanjang sejarah kabinet di Indonesia, yakni sebesar 24%. Dengan adanya penetapan aturan kuota minimal 30% bagi calon legislator perempuan dan dengan sistem zipper (minimal terdapat satu orang perempuan dalam tiga calon) yang berlaku sejak pemilu tahun 2009, telah membuka ruang yang semakin besar bagi perempuan untuk berjuang di ranah politik.<sup>4</sup>

Organisasi 'Aisyiyah adalah sebuah organisasi pemberdayaan perempuan yang banyak berfokus pada pendidikan dan perubahan social bagi kaum perempuan khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya. 'Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak di berbagai bidang yaitu: pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha di bidang pendidikan saat ini berjumlah 4.560 yang terdiri dari kelompok bermain, pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan lain-lain. Sebagai gerakan yang peduli dengan kesejahteraan sosial, 'Aisyiyah hingga kini juga memiliki sekitar 459 amal usaha yang bergerak di bidang ini meliputi: rumah singgah anak jalanan, panti asuhan, dana santunan sosial, tim pengrukti jenazah dan Posyandu. Dalam perkembangannya, gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus meningkatkan peran dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan pemajuan harkat wanita Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode campuran (mix method). Metode campuran atau Mix Methods adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Pengambilan data di Organisasi 'Aisyiyah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bersumber dari wawancara dengan informan, dan untuk mendukung hasil dari analisa tersebut digunakan data kuantitatif agar data yang dihasilkan lebih valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Perempuan dalam Islam**

Membahas perihal pandangan Islam terhadap pendidikan kaum wanita dengan pandangan khusus, mereka merupakan titik sentral yang sangat menentukan dalam

---

<sup>3</sup> Kementrian, "Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Dinamika Pertumbuhan Srikandi Indonesia Di Sektor Publik, Dipublikasikan."

<sup>4</sup> Ibid,

pembentukan keluarga, ibarat biji buah di tengah masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan kepentingan mutlak perundang-undangan pendidikan khusus bagi kaum wanita, lebih-lebih wanita muslimah. Padahal masyarakat Muslim pada masa kini sangat membutuhkan dalam upaya meng-counter pengaruh-pengaruh upaya pendidikan barat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang terpenting adalah pada masa dewasa ini pendidikan bagi kaum wanita di titik beratkan pada pembinaan akhlaq dan lebih-lebih bagi generasi muda.<sup>5</sup> Seperti sabda Rasulullah Salallahu 'alaihi wa Sallam:

الدِّينُ فِي بَيْتَقَهُنَّ أَنْ الْحَيَاءَ يَمْنَعُهُنَّ لَمْ الْأَنْصَارَ نِسَاءَ النَّسَاءِ نِعْمَ.

*Sebaik-baik wanita adalah Wanita Anshar, karena mereka tidak merasa malu mempelajari ilmu pengetahuan agama.* (HR. Bukhari dari 'Aisyah)

Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan tidak cukup dengan cara memberikan kemudahan akses kepada kaum perempuan untuk ikut terlibat dalam aktivitas pembangunan. Tapi juga pendidikan menjadi sangat penting, kesadaran perempuan terhadap hak dan kewajibannya perlu digalakkan. Aspek pendidikan ini, jika tidak dipenuhi, maka akan menimbulkan mudhorot (masalah) yang berdampak pada publik juga.

Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap kaum wanita dan menempatkan posisi kaum wanita pada tempat yang terpuji. Pemberian akses kesempatan kepada kaum wanita untuk memperoleh hak-hak pendidikan bukan saja terjadi pada Rasulullah Salallahu 'alaihi wa Sallam, akan tetapi berlanjut dan senantiasa diserukan oleh para ulama salaf al salih maupun ulama khalaf dengan memberikan beberapa perspektif pemikiran pendidikan wanita, mereka ditugaskan dengan membagi tugas publik sesuai dengan lingkungan mereka yang relevan dan kemampuan psikologis beserta fisik.<sup>6</sup>

Ada pemikir yang menawarkan sebuah perspektif dalam khazanah doktrin Islam yaitu tentang posisi, harakat, dan martabat wanita, baik pada tataran ideal maupun praktis. Urgensitas tema yang diusung oleh para pemikir tersebut di latarbelakangi oleh beberapa hal.

Pertama, secara populasi, wanita adalah kelompok masyarakat yang ternyata lebih banyak daripada populasi kaum laki-laki. Tetapi wanita selalu menerima perlakuan maupun akses sosial yang tak sebanding dengan kuantitas populasinya tersebut. Mereka banyak menjadi obyek diskriminasi dan marginalisasi. Misalnya ambiguitas peran perempuan dalam era emansipasi dan persamaan gender yang dihadapkan oleh posisi laki-laki. Isu kebebasan perempuan itu dilatar belakangi oleh sebuah ideologi kapitalistik yang menggunakan kelompok-kelompok pemodal mempropagandakan sebuah isu persamaan agar kaum perempuan semakin banyak menjadi kelas pekerja. Kedua, perempuan baik di era nabi hingga ulama salaf ternyata mendapat ruang ekspresi yang

---

<sup>5</sup> Hassan Al Banna, Profil wanita muslimah, Solo; (Pustaka Mantiq. 1990)

<sup>6</sup> Ibid,

seluas-luasnya, sesuai dengan kodrat biologis dan karakter yang mereka terima. Tetapi posisi perempuan yang demikian ternyata direduksi oleh sejarah dimana perempuan masih dipandang sebagai kelompok masyarakat “kelas dua”. Ketiga, mereka berusaha menyingkapkan atau mengembalikan posisi perempuan ke posisi yang sesuai dalam koridor teologis. Tentu disini amat menarik, karena dalam melakukan rekonstruksi posisi perempuan tersebut, sebagian pemikir bertumpu pada dua epistemologi sekaligus, yaitu posisi wanita secara teologis dan posisi wanita dalam fakta sosial.<sup>7</sup>

## Program Pendidikan Perempuan dalam Organisasi ‘Aisyiyah

Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid yang berbas Islam serta bersumber kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Islam yang berkembang sebagaimana terlihat dari penafsiran Muhammadiyah- ‘Aisyiyah terhadap ayat Al-Qur’an yang tidak membedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah, menjadi karakter gerakan Muhammadiyah- ‘Aisyiyah. Paham Islam berkembang dan pentingnya pendidikan dan bagi gerakan Muhammadiyah- ‘Aisyiyah menghasilkan pembaruan-pembaruan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah-‘Aisyiyah, seperti seperti pendidikan keaksaraan, pendirian mushola perempuan, kongres bayi atau baby show, penerbitan majalah Suara ‘Aisyiyah di tahun 1926, pendirian sekolah TK, dan jenis-jenis kegiatan inovatif lain.

### 1. Program Pendidikan Perempuan dalam Bidang Ekonomi

‘Aisyiyah berpendirian bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan ekonominya. Oleh karena itu, Aisyiyah mengembangkan berbagai program dalam bidang ekonomi. Aisyiyah mengembangkan berbagai amal usaha pemberdayaan ekonomi ini dalam bentuk koperasi (termasuk koperasi simpan pinjam), Baitul Mal wa Tamwil, toko/kios, Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), home industri, kursus ketrampilan dan arisan dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil quesioner terhadap pengurus ‘Aisyiyah Jawa Tengah mengenai peran perempuan dalam bidang ekonomi, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Jawaban Pengurus Organisasi ‘Aisyiyah**

Alternatif Jawaban	a. Perempuan berhak bekerja/berprofesi / berwirausaha		b. Perempuan memerlukan izin suami/orang tua dalam bekerja/berprofesi/ berwirausaha		c. Bekerja berprofesi/berwirausaha tidak menghalangi tanggungjawab domestik	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SS	2	9%	1	5%	1	5%

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Hamid, *Hapuslah Air Amtamu, Raihlah Martabatmu*. Yogyakarta: (DIVA Press, 2004)

<b>S</b>	20	91%	19	86%	19	86%
<b>TS</b>	-	-	1	5%	1	5%
<b>STS</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	22	100%	22	100%	22	100%

Ket. SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju 4  
Sumber : Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, jelas sekali bahwa Organisasi 'Aisyiyah mendukung seorang perempuan dalam melakukan pekerjaan ataupun berwirausaha dengan tidak mengindahkan kodratnya sebagai seorang istri ataupun serang anak yang harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami ataupun orang tua dalam bekerja/berprofesi/berwirausaha serta tidak melupakan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga, karena bagaimanapun juga, urusan rumah tangga dan anak-anak merupakan tanggung jawab utama perempuan yang sudah berkeluarga.<sup>8</sup>

## 2. Program Pendidikan Perempuan dalam Bidang Politik

Program pendidikan perempuan dalam bidang politik yang berada dalam Organisasi 'Aisyiyah diambil dari bidang pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan seseorang sehingga orang tersebut bisa mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>9</sup> Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Organisasi 'Aisyiyah pada 2019 lalu menyelenggarakan kegiatan pelatihan pemilu dan melakukan forum dan membentuk posko untuk pemilu 2019. Kegiatan ini bertujuan peningkatan partisipasi aktif dalam upaya penguatan masyarakat sipil dan meningkatkan peran kontrol sosial.<sup>10</sup> Program-program 'Aisyiyah dibidang politik meliputi : (a.) Pelatihan Kepemimpinan, (b.) Pelatihan Manajemen Ruhaniyah 'Aisyiyah (MRA), (c.) Pelatihan dan Pembinaan Keluarga Sakinah, (d.) Kajian-kajian mengenai Politik Islam beserta hukum-hukumnya, (e.) Workshop dan seminar berkaitan dengan tema politik.

**Tabel 2. Jawaban Pengurus Organisasi 'Aisyiyah**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>a. Perempuan menjabat organisasi politik</b>	<b>boleh b. disetujui</b>	<b>c. Perempuan boleh mencalonkan diri pada bidang politik</b>	<b>d. Perempuan boleh berperan sebagai pemimpin dalam politik jika lebih mampu</b>
---------------------------	---	---------------------------	--	--

<sup>8</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, Kebebasan Wanita, Jilid 2.

<sup>9</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).

<sup>10</sup> 'Aisyiyah, "Laporan Kegiatan Organisasi 'Aisyiyah Bidang Pendidikan Politik Dan Pengembangan Masyarakat."

	daripada laki-laki					
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
<b>SS</b>	2	9%	1	5%	3	14%
<b>S</b>	20	91%	19	86%	19	86%
<b>TS</b>	-	-	1	5%	-	-
<b>STS</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	22	100%	22	100%	22	100%

Ket. SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Sumber : Penelitian Lapangan

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Organisasi 'Aisyiyah mendukung dan memperbolehkan perempuan menjabat di sebuah organisasi politik, mencalonkan diri pada bidang politik dan perempuan mempunyai hak untuk menyampaikan pendapatnya di muka umum serta memperbolehkan oleh menjadi seorang pemimpin di suatu forum/kegiatan, namun dalam menjadi pemimpin dalam suatu politik atau organisasi seorang perempuan harus melalui izin suami terlebih dahulu dan suatu lembaga/daerah dapat lebih maju jika dipimpin oleh perempuan, bahkan perempuan boleh berperan sebagai pemimpin dalam politik jika lebih mampu daripada laki-laki.

### 3. Program Pendidikan Perempuan dalam Bidang Sosial

Gerakan sosial sebagai kebaruan dalam praksis sosial berkemajuan ini harus dilakukan melalui jaringan kerja sama dengan gerakan perempuan lain, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. . 'Aisyiyah sebagai organisasi Islam dengan paham keagamaan yang moderat telah mencontohkan bagaimana seharusnya perempuan berkiprah di ruang publik, yang menempatkan perempuan sebagaimana nilai-nilai Islam yang memuliakan dan menjunjung tinggi martabat perempuan. Organisasi 'Aisyiyah dalam bidang sosial memiliki program yang terdiri dari: (1) Pembinaan Keluarga Sakinah, menyampaikan dakwah yang ditekankan pada konsep keluarga sejahtera berdasarkan Islam (2) Qoriyah thoyyibah, yakni suatu model pengembangan masyarakat dengan pendekatan mengarahkan seluruh sumber daya fisik dan insani dari desa yang diberdayakan, (3) Pembinaan Muallaf dan Dhuafa, yakni pembinaan pada orang-orang atau masyarakat yang lemah iman dan lemah ekonomi, (4) Kesejahteraan sosial, pembinaan dengan cara memberikan santunan kepada anak-anak yatim, anak asuh, bantuan pendidikan dsb, (5) Mendirikan Badan Kesehatan, seperti mendirikan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan sekolah Bidan atau Akademi Keperawatan untuk

mencukup tenaga kesehatan, (6) Rumah Singgah Anak Jalanan, (7) Panti Asuhan, (8) Dana Santunan Sosial, (9) Tim Pengrukti Jenazah dan (10) Posyandu.

Berdasarkan hasil questioner terhadap pengurus 'Aisyiyah Jawa Tengah mengenai peran perempuan dalam bidang sosial, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Jawaban Pengurus Organisasi 'Aisyiyah**

Alternatif Jawaban	a. Perempuan boleh melakukan aktifitas di luar lingkungan		b. Perempuan boleh turut serta dalam badan sosial ataupun penanggulangan bencana		c. Perempuan boleh keluar rumah untuk aktivitas sosial maupun lainnya	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SS	2	9%	3	14%	1	5%
S	20	91%	19	86%	19	86%
TS	-	-	-	-	1	5%
STS	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Ket. SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju  
Sumber : Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, jelas sekali bahwa Organisasi 'Aisyiyah mendukung seorang perempuan dalam melakukan aktifitas di luar lingkungan, begitu pula keluar rumah untuk aktivitas sosial maupun lainnya dan juga turut serta dalam badan sosial ataupun penanggulangan bencana.

#### 4. Program Pendidikan Perempuan dalam Bidang Pendidikan

Gerakan pemberdayaan perempuan yang telah banyak dilakukan oleh 'Aisyiyah seyogyanya tidak dilakukan secara seporadis, tanpa melihat keterkaitan dengan program yang ada lainnya. Pergerakan 'Aisyiyah haruslah terintegrasi dan komprehensif, dengan mengembangkan orientasi gerakannya bukan sekadar menciptakan kader-kader perempuan yang shalihah secara ritual (fiqhiyyah), namun tidak bisa menganalisa ketertinggalan perempuan ataupun hegemoni tradisi dan tafsir agama yang tekstual (skripturalis) sehingga mengungkung cara berpikir dan bertindak sebagian besar perempuan Islam. 'Aisyiyah perlu melakukan reorientasi organisasi yang selanjutnya diikuti dengan penguatan dan optimalisasi praksis sosial, dengan dilandasi teologi al Ma'un, sebagai inspirasi dasar gerakan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Berdasarkan hasil questioner terhadap pengurus 'Aisyiyah Jawa Tengah mengenai peran perempuan dalam bidang pendidikan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Jawaban Pengurus Organisasi 'Aisyiyah**

Alternatif Jawaban	a. Perempuan cukup mengenyam ilmu sampai sekolah menengah saja		b. Perempuan sebaiknya hanya mengurus keluarga tidak perlu berpendidikan tinggi		c. Perempuan mendapat ilmu untuk disampaikan kepada orang lain	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SS	-	-	-	-	3	14%
S	-	-	-	-	19	86%
TS	20	91%	21	95%	-	-
STS	2	9%	1	5%	-	-
Jumlah	22	100%	22	100%	22	100%

Sumber : Penelitian Lapangan

Ket. SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, jelas sekali bahwa Organisasi 'Aisyiyah menentang perempuan yang cukup mengenyam ilmu sampai sekolah menengah saja, begitu pula yang hanya mengurus keluarga tidak perlu berpendidikan tinggi, namun mendukung perempuan mendapat ilmu untuk disampaikan kepada orang lain.

### C. RELEVANSI PERAN PUBLIK PEREMPUAN

Menurut Syekh Mutawalli As Sya'rawi seorang perempuan diperbolehkan untuk mengetahui sebesar apa kemampuannya dalam berkarier di ranah publik dengan syarat tanpa harus mengabaikan kewajiban rumah tangga selaku istri dan ibu yang bertugas untuk mendidik anaknya dan juga haruslah masih dalam koridor yang telah ditentukan oleh agama.<sup>11</sup>

Dalam politik, perempuan harus melibatkan diri secara aktif dalam proses pembangunan bangsa. Perempuan diminta untuk setiap waktu memperbesar keterwakilannya dalam pemerintahan baik pada jalur eksekutif, legislatif maupun

<sup>11</sup> A. Andriyani, "Hak-Hak Perempuan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Dan Al-Sya'rawi (Studi Komparasi)" (IAIN Ponorogo, 2022).

yudikatif. Perempuan juga diminta untuk menjadi salah satu kekuatan moral (moral force) yang diharapkan mampu memberantas keburukan bangsa.<sup>12</sup>

Besarnya amal usaha yang dikelola oleh organisasi 'Aisyiyah secara keseluruhan mulai dari rumah sakit, sekolah, sekolah tinggi, universitas terkadang menjadi bumerang karena tidak sedikit pengurus 'Aisyiyah yang merangkap jabatan. Sebagian pengurus Pimpinan Pusat 'Aisyiyah ada pula yang rangkap jabatan di amal usaha, sebagai dosen, pengajar dan sebagainya. Intensitas pembagian waktu menjadi persoalan yang dilematis karena dapat menghambat kinerja roda organisasi.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah telah memiliki amal usaha sendiri, walaupun begitu belum dirasa cukup dalam membiayai roda organisasi. Hal ini masih terus menjadi permasalahan klasik, selalu masuk dalam pembahasan muktamar. Hambatan-hambatan pasti selalu ada sebagai bentuk ujian agar tetap istiqomah dalam berdakwah amal ma'ruf nahi munkar. Eksistensi 'Aisyiyah yang menjelang satu abad telah menjadi bukti bahwa hambatan-hambatan tersebut bukan menjadi batu sandungan yang berarti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi 'Aisyiyah adalah salah satu organisasi perempuan modern yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tinggi. 'Aisyiyah mempunyai banyak bidang pengkaryaan kadernya, dari mulai bidang skonomi seperti koerasi, Baitul Mal wa Tamwil, BUEKA, home industri dan masih banyak lagi, dalam bidang social, 'Aisyiyah mempunyai program Pembinaan keluarga sakinah, panti asuhan, Badan Kesehatan hingga pembinaan muallaf. Dengan berbagai program yang dimiliki 'Aisyiyah, menjadikan organisasi ini mempunyai struktur nilai yang tinggi terutama bagi muslimah, sehingga mempunyai andil dalam peningkatan kesejahteraan Negara dari segi ekonomi, social maupun pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim Abu Syuqqah. *Kebebasan Wanita*, Jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Andriyani, A. "Hak-Hak Perempuan Menurut Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Dan Al-Sya'rawy (Studi Komparasi)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Aisyiyah, "Laporan Kegiatan Organisasi 'Aisyiyah Bidang Pendidikan Politik Dan Pengembangan Masyarakat."
- Abi Aulia, M. "Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik: Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS." Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, n.d.

---

<sup>12</sup> K. Priandi, R., & Roisah, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1, no. 1 (2019): 106-116.

- Abdul Hamid, Hapuslah Air Amtamu, Raihlah Martabatmu. Yogyakarta: (DIVA Press, 2004)
- Diwanti, D. P., & Andriyani, E., and R. S. Herawati. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)." NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 6, no. 2 (2019): 194–207.
- Edi Suharto. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Hamid Fahmy Zarkasyi. "Refleksi Tentang Westernisasi, Liberalisasi, Dan Islam." Jakarta: INSIST (Institute for Study of Islamic Thought and Civilization) (2012).
- Hassan Al Banna, Profil wanita muslimah, Solo; (Pustaka Mantiq. 1990)
- Husaini Usman, and Purnomo Setiadi Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ismail, M. "Kritik Atas Pendidikan Toleransi Perspektif Multikulturalisme." At-Ta'dib 7, no. 2 (2012)
- Kementrian, "Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Dinamika Pertumbuhan Srikandi Indonesia Di Sektor Publik, Dipublikasikan."
- Priandi, R., & Roisah, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia,," Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia 1, no. 1 (2019): 106–116. Muhammad
- Luciana. "Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." Jurnal Ilmusosial Dan Keislaman 1 (2019).
- Nasution. Metodologi Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: Budi Aksara, 2002.
- Noorchasanah, N. "Hak Pendapatan Pekerja Perempuan Dalam Al-Qur'an." Khazanah Theologia 2, no. 2 (2020): 111–118.
- Qurratul Ainiyah, "Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern,," Halaqa: Islamic Education Journal 1, no. 2 (2017).
- Saputra, K., & Azmi, A. "Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan." Journal of Civic Education 4, no. 1 (2021): 57–65.
- Sudarta, Wayan. "Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender" (2008).
- Yusuf Qardhawi. Sistem Pendidikan Ikhwanul Muslimin. Jakarta: Media Dakwah, 1988.